



Phenomenology of Education in Islamic Higher Education: Analysis of Problems and Solutions

Ahmad Daulad¹, Rika Sasralina², Muhammad Yahya³, Syafrul Nalus⁴

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

²STAI YPI Al-Ikhlas Painan Pesisir Selatan, Indonesia

³STAI Darul Quran Payakumbuh, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Alquran (STAI-PIQ) Sumatera Barat, Indonesia

✉ ahmad@gmail.com *

Article Information:

Received August 19, 2023

Revised September 25, 2023

Accepted October 28, 2023

Keywords: *Education, Islamic higher education, problems, solutions*

Abstract

Islamic Higher Education is an important component in the national education system. Islamic Higher Education has an important role in producing a young generation who has strong Islamic values. However, in reality, Islamic Higher Education management is still not professional. This can be seen from the large number of Islamic Higher Education that have not implemented effective and efficient management. This research aims to analyze the problems of unprofessional Islamic Higher Education management. This research uses a literature study method with an approach phenomenological. Data sources are taken from books, journal articles, research reports, and other sources related to educational problems and solutions in Islamic Higher Education. All data from literature studies are analyzed and solutions are found. Analysis and solutions to these problems can be carried out using a phenomenological approach. The results of the analysis show that there is a solution to the problems of education in Islamic universities. In fact, overcoming the problem lies in increasing the competence of Islamic Higher Education managers, increasing the implementation of an effective and efficient management system, increasing cooperation between Islamic Higher Education and the government and the community, preparing a more relevant curriculum, improving the quality of lecturers and educational staff, providing adequate facilities and infrastructure. The results of this research can be implemented comprehensively and sustainably. The problems at Islamic Higher Education can be overcome and Islamic Higher Education can become a quality educational institution capable of producing quality cadres of national leaders.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dapat dipersiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas (Wibisono, 2023). Perguruan Tinggi Islam memiliki peran penting dalam pendidikan di Indonesia (Haryono, 2023).

How to cite: Daulad, A., Sasralina, R., Yahya, M., Nalus, S. (2023). Phenomenology of Education in Islamic Higher Education: Analysis of Problems and Solutions.. *Al-Ashri: Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 78-84.

E-ISSN: xxxx-xxxx

Published by: LP2M STAI Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan Sumatera Barat

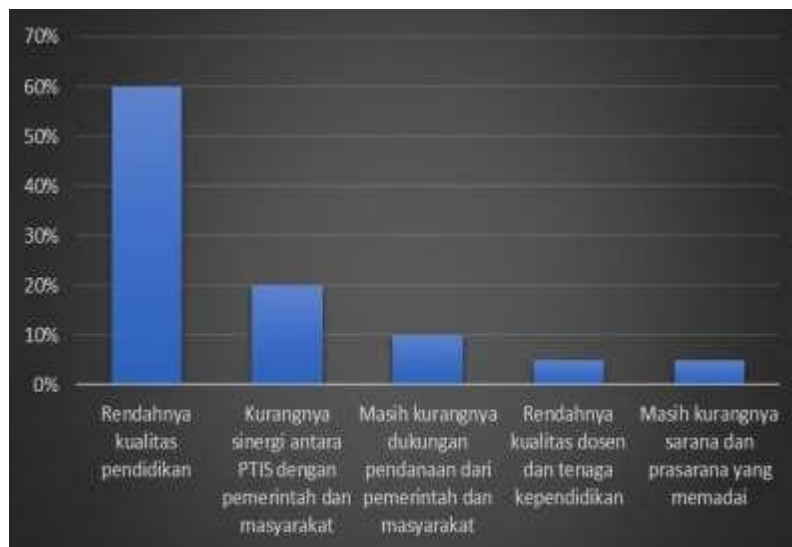
Begitu juga dengan PTIS berperan dalam mencetak kader-kader pemimpin bangsa yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Namun, dalam perjalanannya, PTIS juga menghadapi berbagai permasalahan (Yaniardianto, 2021). Permasalahan tersebut dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan di PTIS.

Permasalahan tersebut antara lain kualitas pendidikan di PTIS masih belum optimal (Safitri et al., 2022). Hal ini terlihat dari masih rendahnya kualitas lulusan PTIS, baik dari sisi akademik maupun non-akademik. Kesejahteraan dosen dan tenaga kependidikan di PTIS masih belum memadai (Trisnaningtyas & Perbawani, 2023). Hal ini dapat menyebabkan dosen dan tenaga kependidikan tidak termotivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana di PTIS masih belum memadai (Muslimin & Kartiko, 2020). Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya. Manajemen PTIS masih belum profesional (Subekti & Bastina, 2020). Data diagram statistik tentang Fenomenologi Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Swasta:

Tabel 1. Persentase Problematika Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Swasta

Problematika	Persentase
Rendahnya kualitas pendidikan	60%
Kurangnya sinergi antara PTIS dengan pemerintah dan masyarakat	20%
Masih kurangnya dukungan pendanaan dari pemerintah dan masyarakat	10%
Rendahnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan	5%
Masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai	5%

Berdasarkan data diagram statistik di atas, dapat dilihat bahwa permasalahan utama pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Swasta (PTIS) adalah rendahnya kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari persentasenya yang mencapai 60% (Chandra & Kaharudin, 2021).



Gambar 1. Problematika Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Swasta

Berdasarkan data diagram statistik di atas, dapat dilihat bahwa permasalahan utama pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Swasta (PTIS) adalah rendahnya kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari persentasenya yang mencapai 60%. Rendahnya kualitas pendidikan di PTIS dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain kurikulum yang tidak relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat (Sanga & Wangdra, 2023). Kurikulum PTIS masih banyak yang berorientasi pada teori, sehingga kurang

relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang semakin dinamis. Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang digunakan di PTIS masih banyak yang bersifat konvensional, sehingga kurang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hidayat & Syahidin, 2019). Dosen dan tenaga kependidikan yang belum memiliki kompetensi yang memadai. Masih banyak dosen dan tenaga kependidikan di PTIS yang belum memiliki kompetensi yang memadai, baik dalam bidang akademik maupun profesional. Sarana dan prasarana yang belum memadai. Sarana dan prasarana yang tersedia di PTIS masih banyak yang belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran (Irianti, 2017). Permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di PTIS tentunya perlu diatasi agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja (Amon & Harliansyah, 2022).

Permasalahan lain yang juga perlu diperhatikan adalah kurangnya sinergi antara PTIS dengan pemerintah dan masyarakat, masih kurangnya dukungan pendanaan dari pemerintah dan masyarakat, rendahnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan Suyatna, (2018), serta masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai (Rismayani et al., 2021). Permasalahan-permasalahan tersebut perlu dianalisis dan dicarikan solusinya. Analisis dan solusi terhadap permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Salah satu solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi problematika tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan fenomenologi dalam Pendidikan (Halimatusadiya et al., 2022). Fenomenologi adalah sebuah pendekatan yang berfokus pada pengalaman manusia yang unik dan subjektif. Dengan pendekatan fenomenologi, kita dapat memahami secara mendalam permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh PTIS (Nindito, 2005).

METODE

Metode penelitian yang digunakan studi literatur dengan pendekatan fenomenologis (Masyhur, 2017; Mujib, 2015). Studi literatur yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis literatur yang relevan dengan permasalahan Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam. Sumber literatur tersebut dapat berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang terkait problematika dan solusi Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam. Data yang dikumpulkan dari sumber literatur kemudian dianalisis dan dipahami (Santika et al., 2022). Penulis dapat memahami fenomena Perguruan Tinggi Islam secara mendalam. penelitian studi literatur dengan pendekatan fenomenologis dengan menganalisis data dengan memilih topik penelitian, memilih literatur yang relevan, mengkaji literatur, menentukan subjek penelitian, menganalisis data dan memuat hasil penelitian dan pembahasannya (Zaluchu, 2021). Metode studi literatur dengan pendekatan fenomenologis dapat digunakan untuk meneliti fenomena Perguruan Tinggi Islam menggunakan pendekatan ini (Yusanto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan manajemen PTIS yang belum profesional, kurang adanya profesionalisme dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya PTIS yang belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien (Asril et al., 2023). Akibatnya, seringkali terjadi penyalahgunaan keuangan PTIS, Kurang adanya profesionalisme dalam pengelolaan sumber daya manusia. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya PTIS yang belum memiliki sistem pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien. Akibatnya, seringkali terjadi ketidaksesuaian antara kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dengan kebutuhan PTIS. Kurang adanya profesionalisme dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya PTIS yang belum memiliki sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien. Akibatnya, seringkali

terjadi kerusakan dan kekurangan sarana dan prasarana PTIS. Kurang adanya profesionalisme dalam pengelolaan proses pembelajaran (Iskandar et al., 2023). Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya PTIS yang belum memiliki sistem pengelolaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Ridwan et al., 2023). Akibatnya, seringkali terjadi pembelajaran yang tidak efektif dan efisien.

Solusi untuk mengatasi permasalahan manajemen PTIS yang belum profesional meliputi peningkatan kompetensi pengelola PTIS. Pengelola PTIS harus memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang manajemen pendidikan (Supriatman, 2018). Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Peningkatan penerapan sistem manajemen yang efektif dan efisien. PTIS harus menerapkan sistem manajemen yang efektif dan efisien dalam pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta proses pembelajaran. Peningkatan kerja sama antara PTIS dengan pemerintah dan masyarakat (Rahmiati et al., 2023). PTIS harus bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan dalam meningkatkan kualitas manajemen.

Manajemen PTIS yang belum profesional merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di PTIS. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan peningkatan kompetensi pengelola PTIS, peningkatan penerapan sistem manajemen yang efektif dan efisien, serta peningkatan kerja sama antara PTIS dengan pemerintah dan masyarakat. solusi untuk mengatasi problematika Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Swasta sebagaimana data diagram berikut ini:

Tabel 2. Persentase Solusi Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Swasta

Solusi	Persentase
Peningkatan kompetensi pengelola PTIS	40%
Peningkatan penerapan sistem manajemen yang efektif dan efisien	30%
Peningkatan kerja sama antara PTIS dengan pemerintah dan Masyarakat	20%

Berdasarkan data diagram statistik di atas, dapat dilihat bahwa solusi utama pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Swasta (PTIS) adalah peningkatan kompetensi pengelola PTIS. Hal ini dapat dilihat dari persentasenya yang mencapai 40%.



Gambar 2. Solusi Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Swasta

Berdasarkan data diagram statistik di atas, dapat dilihat bahwa solusi utama pendidikan di Perguruan Tinggi Islam Swasta (PTIS) adalah peningkatan kompetensi

pengelola PTIS. Hal ini dapat dilihat dari persentasenya yang mencapai 40%.. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di PTIS adalah pembaharuan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Kurikulum PTIS perlu diubah agar lebih relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang semakin dinamis. Kurikulum baru harus lebih berorientasi pada praktik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja. Penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang digunakan di PTIS perlu diubah agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang baru harus lebih berpusat pada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat lebih aktif dalam belajar. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan. Dosen dan tenaga kependidikan di PTIS perlu ditingkatkan kompetensinya, baik dalam bidang akademik maupun profesional. Kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan. Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang tersedia di PTIS perlu ditingkatkan agar dapat mendukung proses pembelajaran dengan baik. Sarana dan prasarana yang baru harus lebih memadai dan memenuhi standar. Solusi-solusi tersebut perlu diterapkan secara simultan dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di PTIS.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengungkap beberapa solusi terhadap problema Pendidikan di Perguruan Tinggi Islam. Sesungguhnya mengatasi probelma terletak pada peningkatan kompetensi pengelola PTIS, peningkatan penerapan sistem manajemen yang efektif dan efisien, peningkatan kerja sama antara PTIS dengan pemerintah dan masyarakat, penyusunan kurikulum yang lebih relevan, peningkatan kualitas dosen dan tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Temuan penelitian ini perlu diimplementasikan secara komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, permasalahan- permasalahan di PTIS dapat diatasi dan PTIS dapat menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu mencetak kader-kader pemimpin bangsa yang berkualitas.

REFERENSI

- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 147–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.258>
- Asril, Z., Engkizar, E., Syafril, S., Arifin, Z., & Munawir, K. (2023). Perspective Chapter: A Phenomenological Study of an International Class Program at an Indonesian University. In *Higher Education-Reflections from the Field*, 3. <https://doi.org/10.5772/intechopen.110325>
- Chandra, I., & Kaharudin, M. R. (2021). Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan peternak walet menurut perspektif islam (studi kasus di desa simpang tiga kec. Tulung selapan kab. Okl). , 2(1),. *ADL ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1), 15–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.56644/adl.v2i1.23>
- Halimatusadiya, H., Dewi, R. A. K., & Khoimatun, K. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 229–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1888>
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>
- Hidayat, T., & Syahidin, S. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 115–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>
- Irianti, P. (2017). Kepuasan Pemustaka Terhadap Fasilitas Perpustakaan di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 47–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/bip.16757>
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575–4584. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5021>
- Masyhur, F. (2017). Penelitian e-Government di Indonesia: Studi Literatur Sistematis dari Perspektif Dimensi Pemingkatan e-Government Indonesia (PeGI). *JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi)*, 19(1), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.17933/iptekkom.19.1.2017.51-62>
- Mujib, A. (2015). Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 167–183. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1485>
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). (2020). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di madrasah bertaraf internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- Nindito, S. (2005). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang konstruksi makna dan realitas dalam ilmu sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.254>
- Rahmiati, R., Putri, M., Engkizar, E., & Mokhtar, M. M. (2023). The effectiveness of flipbook-based e-modules in increasing student creativity in nail art subject in higher education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v13i2.54330>
- Ridwan, M., Engkizar, E., Alkhairi, A. A., & Putri, G. S. (2023). Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Membentuk Generasi Muda. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–12.
- Rismayani, R., Lestari, E. A., & Tarigan, N. N. U. B. (2021). Problematika sarana dan prasarana pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.119>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207–212. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v10i1.3382>
- Subekti, G. A., & Bastina, A. D. (2020). Subekti, G. A., & Bastina, A. D. (2020). Visualisasi Karakter Profetik dalam Diri Akuntan Pendidik. , 4(3). *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 305–318. <https://doi.org/https://doi.org/10.33795/jraam.v4i3.007>
- Supriatman, M. (2018). Model Manajemen Strategis Untuk Pengembangan Daya Saing Fitk Dan Jurusan Mpi. *JIEEM (Journal of Islamic Education Management)*, 2(1), 11–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/jiem.v2i1.2874>
- Suyatna, U. (2018). Evaluasi kebijakan narkoba pada 34 provinsi di Indonesia.

- Sosiohumaniora*, 20(2), 168–176.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.16054>
- Trisnaningtyas, J. P. N., & Perbawani, F. C. L. (2023). Analisa Kebijakan Responsif Gender Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi Kasus Dosen Dan Tenaga Kependidikan Upn Veteran Jawa Timur). *Journal Publicubo*, 6(3), 1042–1054.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i3.233>
- Wibisono, I. W. (2023). Bela Negara Satya Wacana sebagai universitas Magistrorum et scholarium dalam mendukung pertahanan nirmilter Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(05), 15–23. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i05.921>
- Yaniardianto, E. (2021). Konsepsi Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona (Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Moral di Indonesia). *Fajar Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 63–80.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56013/fj.v1i1.1100>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode penelitian di dalam manuskrip jurnal ilmiah keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>

Copyright holder:

© Daulad, A., Sasralina, R., Yahya, M., Nalus, S.

First publication right:

LP2M STAI Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan Sumatera Barat

This article is licensed under:

CC-BY-SA